

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau.

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan
Alamat Sekolah	: Jl. Lintas Timur Km. 22 Pekanbaru
Desa	: Kulim
Kecamatan	: Tenayan Raya
Kabupaten/ Kota	: Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28000
Telepon/ Fax	: 081365331664
Sekolah Dibuka Tahun	: MA 2003
Status Sekolah	: MA (Terakreditasi A)
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi, Siang dan Malam
Luas Tanah	: 100,5 ha
Nama Kepala Sekolah	: ALHADAR KURDI, M.Pd.I ⁹⁹

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK, memiliki iman dan taqwa yang kuat, serta terdepan di kawasan

Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019

ASEAN, beberapa tokoh diantaranya sekaligus pendiri Yayasan Ummatan Wasathan ;

- a. Drs. KH. Tholchah Hasan
- b. H. Saleh Djasit, SH
- c. DR. Mhd AS. Hikam
- d. Drs. Ahmad Hasyim Muzadi
- e. HM. Fachri Thaha Ma'ruf
- f. Drs. H. Rustam S. Abrus
- g. Drs. H. Mubarak
- h. Drs. HM. Rasyid Hamidi
- i. Drs. Beng Sabli
- j. DR. H. Mahdini, MA
- k. Drs. H. Abdul Gafar Usman, M.Sc¹⁰⁰

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pendiri yayasan ini terdiri dari tokoh pusat dan Riau hal bertujua untuk memperkuat maksud dan tujuan pendiri pondok pesantren ini

2. Visi , Misi dan Motto Pesantren Teknologi Riau,

Visi

“Menjadikan Pesantren Teknologi Riau sebagai pesantren yang memposisikan diri menjadi pusat pembinaan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang **CERMAT** (*Cerdas, Efisien, Rasional, Mandiri, Agamis dan Teknokrat*)

Misi:

¹⁰⁰ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

- a. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- b. Mengaplikasikan ilmu-ilmu dasar dalam Teknologi terapan
- c. Menjadikan Pesantren Teknologi Riau sebagai Pesantren terdepan dan unggul dalam pengembangan Teknologi terapan.
Moto : **“Think Globally, Act Locally”**

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau diarahkan kepada penyiapan pemimpin yang unggul dibidang IPTEK dan memiliki IMTAQ yang kuat dengan target kelulusan sebagai berikut :

- a. Berakhlak mulia
- b. Menguasai prinsip-prinsip dasar keIslaman
- c. Menguasai Bahasa Inggris – Bahasa Arab
- d. Memiliki keahlian dan keterampilan dibidang Teknologi terapan
- e. Diterima di Perguruan Tinggi favorit¹⁰¹

Untuk mencapai tujuan tersebut Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau menggunakan 3 jenis Kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu : Kurikulum Madrasah Aliyah dari Departemen Agama, Kurikulum

¹⁰¹ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

Teknologi, dirumuskan oleh Tim Teknologi Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau masing-masing terdiri dari :

- a. Teknologi Komputer
- b. Teknologi Elektro
- c. Teknologi Otomotif
- d. Teknologi Pertanian

Kurikulum Kepesantrenan, dirumuskan oleh Tim Kepesantrenan Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau. Program Penguatan Pembelajaran, Untuk masing-masing Kurikulum diatas, diadakan beberapa program yang sifatnya menunjang dan memberi penguatan terhadap pelaksanaan Kurikulum tersebut.¹⁰² Program Penguatan untuk Kurikulum Madrasah Aliyah

- a. Responsi, kegiatan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan
- b. Tutorial Bahasa Arab Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri
- c. Program remediasi, untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran
- d. Belajar mandiri di malam hari, dibimbing guru bidang studi dan Pembina/ pengasuh asrama
- e. Program Penguatan Untuk Kurikulum Kepesantrenan

¹⁰² *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

- f. Pembinaan dalam bidang ubudiyah (sholat fardhu, sholat sunat, puasa sunat, dzikir, do'a, imam, khotib dan lain-lain)
 - g. Pembinaan dalam bidang akhlaqul karimah (memberikan salam, tata krama, busana muslim dan keteladanan)
 - h. Penguasaan konsep dan nilai-nilai keagamaan untuk disampaikan kepada masyarakat umum (tahfizul qur'an, muhadharoh, kitab kuning, kultum)
 - i. Program Penguatan Untuk Kurikulum Teknologi
 - j. Mengadakan kerjasama untuk pelatihan/ seminar dengan instansi terkait (misalnya ; BPTK)
 - k. Sertifikasi oleh lembaga yang berkompeten
 - l. Kunjungan lapangan
 - m. Praktek lapangan.¹⁰³
4. Sarana yang dimiliki
- a. Tanah seluas 100,05 ha
 - b. Asrama 2 unit
 - c. Ruang belajar kurikulum 12 kelas
 - d. Ruang belajar kepesantrenan 3 kelas
 - e. Workshop Teknologi 1 unit
 - f. Ruang majelis guru dan karyawan 1 unit
 - g. Masjid 3 (tiga) lantai 1 unit
 - h. Perpustakaan 1 unit
 - i. Laboratorium Bahasa 1 unit

¹⁰³ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| j. Laboratorium IPA | 1 unit |
| k. Ruang Kepala Madrasah | 1 unit |
| l. Rumah guru dan karyawan | 28 unit |
| m. Mobil Operasional L-300 | 1 unit |
| n. Ruang Multimedia | 1 unit ¹⁰⁴ |
5. aset

Seluruh aset yang ada di Pesantren Teknologi Riau terdiri dari tanah seluas 100,05 ha serta bangunan fisik lainnya adalah milik Pemerintah Provinsi Riau, sedangkan Yayasan sebagai pengelola sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Pernyataan Yayasan No. 11 Tahun 2003 tanggal 21 Juni 2003¹⁰⁵ Sumber dana, Sumber dana untuk operasional sekolah berasal dari : Bantuan Pemerintah Provinsi Riau, Iuran santri (Uang SPP/ BP3) Sumber usaha lain yang sedang dalam proses dan yang telah selesai diantaranya :

- a. Kelapa sawit
 - b. Pohon Jarak Pagar
 - c. Ubi Kayu
 - d. Jagung
 - e. Semangka
6. Kelulusan

¹⁰⁴ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

¹⁰⁵ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

Angkatan I Tahun 2005/ 2006 persentase kelulusan 100% dengan prestasi 2 orang santri Lulus ke Perguruan tinggi melalui Program Beasiswa Departemen Agama seperti; ITS dan IPB.

- a. Angkatan II Tahun 2006/ 2007 persentase kelulusan 100% dengan prestasi 8 orang santri Lulus ke Perguruan Tinggi melalui Program Beasiswa Departemen Agama seperti; ITS, IPB, ITB, UGM, UIN Syarif Hidayatullah dan lain-lain.
- b. Angkatan III Tahun 2007/ 2008 persentase kelulusan 8.57 % dengan prestasi 2 orang santri Lulus ke Perguruan Tinggi melalui Program Beasiswa Departemen Agama seperti; ITS, UIN Syarif Hidayatullah dan lain-lain.
- c. Angkatan IV tahun 2008/ 2009 Persentase kelulusan 100% dengan prestasi 2 orang santri lulus ke Perguruan Tinggi melalui program beasiswa Departemen Agama, seperti : ITS
- d. Angkatan V tahun 2009/ 2010 Persentase kelulusan 100% dengan prestasi 2 orang santri lulus ke Perguruan Tinggi melalui program beasiswa Kabupaten Pelalawan, seperti : UGM
- e. Angkatan VI tahun 2008/ 2009 Persentase kelulusan 100% dengan prestasi 1 orang santri lulus ke Perguruan Tinggi melalui program beasiswa Departemen Agama, seperti : ITS dan ITB
- f. Angkatan VII tahun 2008/ 2009 Persentase kelulusan 100% dengan prestasi 2 orang santri lulus ke Perguruan Tinggi

melalui program beasiswa Departemen Agama, seperti : IPB dan UGM

- g. Angkatan VIII tahun 2008/ 2009 Persentase kelulusan 100%
Angkatan IX tahun 2008/ 2009 Persentase kelulusan 100% ¹⁰⁶

7. hasil yang diharapkan

Diharapkan tamatan Pesantren Teknologi Riau, yaitu ;

- a. Berakhlak mulia
 - b. Menguasai prinsip-prinsip dasar keIslaman
 - c. Menguasai Bahasa Inggris – Bahasa Arab
 - d. Memiliki keahlian dan keterampilan dibidang Teknologi terapan
 - e. Diterima di Perguruan Tinggi favorit
 - f. Mampu menciptakan lapangan kerja¹⁰⁷
8. Kondisi objektif sekolah
- a. Lahan Kosong, Lahan yang telah dibangun ± 10 ha, Lahan kosong yang tersedia yaitu seluas 90,5 ha
 - b. Ruang Teori, Gedung yang dijadikan ruang teori ada 13 ruangan
 - c. Ruang Kepala, Ruang Guru dan Administrasi
 - d. Untuk saat ini yang dipakai adalah gedung workshop, gedung tersendiri untuk perkantoran belum ada.

¹⁰⁶ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

¹⁰⁷ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

- e. Ruang Prakték praktek 4 ruangan, yaitu Lab. Komputer 2 ruangan, lab elektro 1 ruangan, lab otomotif 1 ruangan, sedangkan Pertanian yang dipakai adalah lahan.
 - f. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Ruang ini belum ada.¹⁰⁸
9. Guru/ tenaga pengajar
- Disamping pemenuhan sarana dan prasarana fisik pendidikan, hal penting lainnya adalah pengadaan serta pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar dan instruktur dengan jumlah maupun spesialisasi yang sesuai dengan pengembang jenis program keahlian.
10. Fasilitas lainnya
- a. 1 Laboratorium bahasa
 - b. 1 Gedung Multimedia
 - c. Fasilitas internet 24 jam (*boleh membawa laptop*)
 - d. Lapangan bola kaki, takraw, volley
 - e. Lapangan Badminton (*Gedung tertutup*) serta Lahan pertanian

2. Upaya Preventif f Mengatasi Perilaku Menyontek

Kegiatan preventif pada hakekatnya upaya untuk mencegah sebelum terjadinya menyontek. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) bahwa kegiatan preventif dilakukan

¹⁰⁸ *Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019*

dengan

- a. Penyamaan persepsi bahwa menyontek perilaku yang tidak baik dan pengaruhnya buruk bagi akhlak siswa dan siswi
- b. Memberikan nasehat dan mengingatkan secara kontinyu kepada tentang larangan menyontek setiap pagi mau masuk kelas.
- c. Meningkatkan pembelajaran akidah dan akhlak.
- d. Membinaan akhlak siswa-siswi melalui kegiatan kepesantrenan secara terarah dan sistimatis.¹⁰⁹

Observasi tanggal 26 Februari 2019 (Selasa) dikelas I MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas. ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek dan guru sering diingatkan kepada siswa setiap kali berbaris pagi sebelum masuk kelas.

Observasi tanggal 27 Februari 2019 (Rabu) dikelas II MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek dan guru sering diingatkan kepada siswa setiap kali berbaris pagi sebelum masuk kelas.

Observasi tanggal 28 Februari 2019 (Kamis) dikelas III MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau

¹⁰⁹ Hasil wawancara dngan Al Hadad Kudri, tentang upaya mencegah perilaku menyontek, tanggal 10 Desember 2018

ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas sama dengan kelas lain bahwa ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek Observasi tanggal 26 Februari 2019 diasrama putra dan putri ada kegiatan pembinaan kepesantrenan mulai 19:15 sd 2010 ada kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ustad Mantiq Alamuddu diasrama putra dan ustad Al Hadad Kudri, diasrama putri kegiatan dilakukan senin sampai dengan Rabu.

Tujuan kegiatan ini bukan saja sebagai upaya mengatasi perilaku menyontek dengan cara tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang mulia sehingg menjadi para lulusan yang unggul di tengah-tengah masyarakat setelah mereka menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR).¹¹⁰

Sebagaimana yang sudah disampaikan diatas bahwa upaya preventif mencegah terjadinya perilaku menyontek dkalangan siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana melalui hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid

Beberapa orang guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) semua berasal dari LPTK jadi dengan latarbelakang pendidikan mereka memang berasal

¹¹⁰ Hasil wawancara, Gusrizal, tentang Upaya Mengatasi Perilaku Menyontek di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 4 Maret 2019

dari Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) secara akademik diperkuliahan mempelajari tentang psikologi dengan demikian memang mereka sangat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik hal ini terbukti guru-guru sangat baik memperlakukan siswa dan hubungan harmonis dengan siswa terjalin dengan baik¹¹¹.

Mereka memiliki pengetahuan tentang Psikologi perkembangan, ilmu tentang bimbingan konseling serta paedagogig atau ilmu tentang mengajar, dengan demikian akan mudah guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswanya. Pondok Pesantren Teknologi Riau guru-gurunya adalah tamatan dari Lembaga Perguruan Tinggi keguruan secara otomatis mereka mempelajari tentang berbagai jenis psikologi terutama psikologi yang mendukung keahlian profesi guru, misalnya psikologi umum, psikologi perkembangan bahkan psikologi pendidikan dan psikologi agama¹¹²

b. Mengintensifkan pelajaran agama membina akhlak siswa

Upaya mengintensifkan pendidikan agama sebagai salah satu upaya menanggulangi perilaku menyontek bagi siswa adalah dengan membina akhlak siswa yang dilakukan oleh guru aqidah

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Arif Lukman tentang Guru Hendaknya Memahami Aspek-Aspek Psikis Murid di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 4 Maret 2019

¹¹² Wawancara Gusrizal tentang Mengintensifkan Pelajaran Agama Islam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 4 Maret 2019

akhlak dengan cara mengumpulkan mereka pada waktu tertentu diluar jam belajar ketika mereka istirahat dan pada pagi hari jumat disamping ada kegiatan keagamaan dihari jumat dan para siswa juga pelaksanaan shalat jumat mulai dari muazzin, khatib dan imam shalat jumat Ada beberapa langkah dalam dipondok pesantren dalam rangkai membina akhlak siswa diantaranya¹¹³

c. Pelurusan Motivasi (Niat Belajar).

Niat adalah azas segala perbuatan, maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis Nabi saw yang artinya “Hanyasanya semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, dan hanyasanya setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan”.(HR. Bukhari) Dengan demikian amal yang berbentuk duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa jadi amal ukhrawi dengan niat yang baik dan sebaliknya amal yang berbentuk *ukhrawi* seperti shalat, membaca zikir jadi amal duniawi dengan niat yang jelek seperti riya adapun niat belajar adalah berniat untuk:

- 1) Mencari ridha Allah ‘Azza wa Jalla
- 2) Memperoleh kebahagiaan akhirat
- 3) Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh
- 4) Mengembangkan dan melestarikan Islam

¹¹³ Hasil wawancara dengan Al-hadar Kudri tentang Mengintensifkan Pelajaran Agama Islam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

- 5) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat¹¹⁴.
- d. Guru selalu memberi nasehat kepada siswa.
- Observasi tanggal 26 Februari 2019 (Selasa) dikelas I MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas. ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek dan guru sering diingatkan kepada siswa setiap kali berbaris pagi sebelum masuk kelas.
- Observasi tanggal 27 Februari 2019 (Rabu) dikelas II MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek dan guru sering diingatkan kepada siswa setiap kali berbaris pagi sebelum masuk kelas.
- Observasi tanggal 28 Februari 2019 (Kamis) dikelas III MIA dan IS Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ketika siswa-siswi berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas sama dengan kelas lain bahwa ternyata guru dengan memberikan nasehat bahwa siswa dan siswi dilarang menyontek. Nasehat selalu menyertai santri selama mereka berada di lingkungan pondok pesantren.
- Hal ini dikarenakan nasehat yang diberikan oleh orang-orang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Arif Lukman tentang penelusuran bakat dan minat siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak. Melalui nasehat-nasehat yang baik, santri mendapatkan pencerahan dan solusi dari hal-hal yang dihadapi dalam kesehariannya. Setiap malam selesai shalat maghrib, guru dayah secara bergilir selalu menyampaikan tausiah selama 10 menit, materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak dan tasawuf. Hal ini terus kami lakukan secara rutin sejak lembaga ini kami dirikan, dengan harapan dari berbagai materi tausiah yang didengarkan oleh santri ada poin-poin inti yang terlintas di hati santri sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan.¹¹⁵

e. Guru memberikan keteladanan kepada siswa

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak, dikarenakan melalui keteladananlah santri mendapat gambaran nyata bagaimana seharusnya bersikap. Keteladanan yang mereka lihat langsung dari para guru, khususnya keteladanan terkait ketaatan dalam pelaksanaan kedisiplinan seorang pengajar (guru) wajib memiliki sikap keteladanan yang sangat terpuji, sikap dan tingkah laku guru akan menjadi pedoman bagi muridnya. Diantara keteladanan yang wajib diperankan oleh guru adalah guru dilarang merokok baik di hadapan santri maupun di belakang santri.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Al-hadar Kudri tentang Mengintensifkan Pelajaran Agama Islam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

Guru berhasil menjadi teladan sepenuhnya dalam berbagai kegiatan hidup yang dilalui oleh santri di lingkungan pesantren. Misalnya, dalam kegiatan spiritual shalat, guru bertindak sebagai imam dan begitu juga pada doa-doa lainnya. Pembinaan keteladan dapat juga dilakukan diantaranya dengan :

- 1) Guru tidak boleh memakai celana jeans
- 2) Guru tidak boleh mengendarai sepeda motor di kompleks Pondok Pesantren
- 3) Guru wajib melaksanakan shalat berjamaah bersama santri¹¹⁶

f. Praktek Pembiasaan Ibadah

Praktek dan pembiasaan dalam ibadah metode pembinaan akhlak tidak hanya diberikan dengan nasehat dan keteladanan tentang bagaimana berakhlak yang baik, tapi santri juga dituntut mempraktekkan hal-hal tersebut¹¹⁷.

g. Bimbingan dan Pendampingan

Bimbingan dan Pendampingan, merupakan metode yang sangat efektif diterapkan di lingkungan dayah. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendekatkan diri santri dengan guru pengasuhnya, menyelesaikan berbagai kesulitan proses belajar santri dan juga menjadi mediator dalam

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Anggy Syaputra, tentang Mengintensifkan Pelajaran Prsktek ibadah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 6 Maret 2019

menangani masalah pribadi santri. Koordinasi dengan wali murid untuk membimbing santrinya ke arah yang berakhlakul karimah perlu mendapat apresiasi yang tinggi orang tua murid. *Reward* dan *Funishment*. Pembinaan akhlak diantaranya juga melalui reward dan funishment¹¹⁸.

- h. Mengadakan guru agama yang latarbelakang pendidikannya Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) semuanya mengajarkan bidang studi sesuai dengan keahliannya masing-masing sesuai dengan latarbelakang pendidikan perguruan tinggi mereka . Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga diharapkan guru berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.

Dalam arti khusus dapat dikatakan setiap guru harus bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan. Peranan tenaga kependidikan, khususnya guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan, terutama disekolah dasar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak dalam kegiatan pendidikan sehari-hari disekolah. Bahkan seringkali anak menjadikan guru sebagai tokoh identitas, sehingga guru

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁹

Keterampilan penguasaan proses belajar mengajar di sekolah ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru. Dimana didalam suatu sekolah diperlukan guru kelas (pendidik atau pembimbing) dan guru bidang studi (pengajar). Guru sebagai pengajar, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang luas, tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku siswa kelak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur, seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi hasil belajar¹²⁰.

Unsur-unsur ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi segala kesulitan atau kendala belajar dan memecahkan masalah merupakan sebagian dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik atau pembimbing (guru

¹¹⁹ Hasil wawancara Gusrizal tentang Mengadakan guru agama yang latarbelakang pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 April 2019

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 5 Maret 2019

kelas). Dalam bidang ini tugas guru sebagai motivator, konduktor dan dinamisator perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam interaksi dengan teman sebayanya di sekolah sering ditemukan dinamika yang kurang menguntungkan bagi sebagian siswa, seperti rendah diri dan pelecehan teman. Oleh karena itu, guru hendaknya mengadakan tindakan yang bijaksana dalam menghadapi tugas-tugas dan perkembangan siswa sekolah dasar. Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kedua komponen tersebut saling berinteraksi.

Guru dengan segala kemampuannya berperan untuk membantu siswa agar belajar secara aktif dan kreatif, sedangkan siswa dengan segala latarbelakangnya menerima berbagai konsep atau pengetahuan yang diinformasikan guru, selain dari pada itu kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu dan berinteraksi, bahkan hasil pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh perpaduan antara komponen-komponen tersebut¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara Al Hadar Kudri tentang Mengadakan guru agama yang latarbelakang pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 6 April 2019

Tabel 2.1
Keadaan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok
Pesantren Teknologi Riau (PTR)

No	Nama	Bidang Studi
1	Gusrizal, S.Pd	Penjaskes
2	Bukari, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
3	Alhadar Kurdi, M.Pd.I	Akidah Akhlak
4	Nina Mulyati, S.Pd.I	Fiqih
5	Hotlida Warni Tambunan, S.Pd.I	Bahasa Arab
6	Arianwen Sa'adi, S.Psi	SKI
7	Anggy Syaputra, S.Pd	Fiqih
8	Dian Maya Sari	PKn
9	Julisman, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Herni Purnamawati, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Reza Darmayeni, S.Pd	Matematika
12	Irnanda, S.Si	
13	Sri Septriyana, S.Pd	Biologi
14	Dra. Helen, M.Pd	Fisika
15	Fitri Aini, S.Sos.I	Kimia
16	Endang Muksis, S.Pt	Ekonomi
17	Kartika Dewi	Sosiologi
18	Irwan Falas, S.Kom	Seni Budaya
19	M. Arif Luqman, S.Pd	BK
20	Pengasuh Asrama	Geografi
21	Wali Kelas	Pra & KWU
22	Civitas Akademika MA	Tek. Pertanian

Data dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau dalam melaksanakan tugas mengajar memang sudah berdasarkan profesi guru yang memiliki latarbelakang pendidikan keguruan sesuai

dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini dilakukan agar para guru profesional dalam mengajar.

i. Menjadi guru yang berwibawa

Guru dianjurkan setiap hari untuk berpenampilan yang rapi dan energik dengan memakai pakaian seragam dan aribut untuk menunjukkan kewibawaan bagi siswa dalam mengajar dan mencontohkan kepada siswa sebelum banyak guru menyuruh anak untuk berpakaian rapi tetapi guru tidak mencontohkan tentu sulit siswa untuk berpakaian rapi namun sekarang guru sudah menunjukkan dan mencontohkan berpakaian rapi itu kepada siswa¹²².

Guru sudah diwajibkan memakai pakaian seragam pondok setiap hari kerja Senin memakai pakaian abu-abu, Selasa kemeja putih lengan panjang, Rabu coklat, Kamis batik, Jumat putih dan Sabtu pakaian olah raga dan tidak dibenarkan guru dalam mengajar memakai pakai bebas dan memakai jelana jeans dan pakaian ini dianggap cukup memenuhi syarat kewibawaan guru sebagai contoh bagi murid dan termasuk karyawan dan staf lain juga memakai pakaian seragam yang sama.¹²³

j. Mampu bergaul dengan harmonis dengan guru-guru umum yang lainnya dalam bidang studi lain.

¹²² Hasil wawancara dengan Al-Hadar Kudri, tentang Wibawa Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR)

¹²³ Hasil wawancara dengan Gusrizal, tentang Wibawa Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 7 April 2019

Guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini sudah berkomunikasi dengan baik kepada semua guru dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini bersifat kekeluargaan, hal ini yang mendasari hubungan sesama guru tersebut menjadi harmonis dan baik sehingga tidak terjadi kasus diantara guru walaupun ada diselesaikan dengan cepat dan selalu bekerjasama dengan guru dan selalu rapat bersama membahas tentang peningkatan akhlak siswa dengan cara-cara seperti itulah membina hubungan sesama guru sehingga terjalin hubungan yang harmonis tersebut¹²⁴.

Rapat bersama selalu dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan akhlak siswa dan menjadi siswa memiliki akhlak dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) mengedepankan pembinaan akhlak yang karena ini pondok pesantren jangan sampai siswa ini nanti setelah menjadi alumni ditengah-tengah masyarakat jangan sampai akhlaknya jelek dan menjadi contoh yang tidak bagi masyarakat makanya rapat bersama antara guru yang membahas soal penningkatan akhlak siswa menjadi penting dan dengan itu juga tercipta hubungan yang harmonis sesama guru tersebut¹²⁵

124

125 Wawancara, Al-Hadar Kudri tentang, Guru Mampu Bergaul dengan Harmonis dengan Guru-Guru Umum yang Lainnya Dalam Bidang Studi Lain.

- k. Mengintensifkan bagian bimbingan konseling dengan mendatangkan tenaga ahli.

Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) memang ada guru Bimbingan Konseling (BK) tetapi tenaga ahli seperti psikolog dan psikiater tidak ada Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini namun siswa memang lebih senang berkonsultasi dengan guru lain seperti dengan wali kelas dan wakil kepala dan pengasuh pondok pesantren. Murid memiliki kesan dan pendapat bahwa ke guru BK adalah murid yang bermasalah oleh karena itu mereka takut berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling tersebut walaupun guru Bimbingan dan Konseling tetap punya program-program bimbingan terhadap siswa.¹²⁶

- l. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru akan menimbulkan kerjasama dalam hal membimbing siswa. Guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) cukup kompak dalam membina siswanya terutama dalam membina akhlak siswa hal ini dikarenakan adanya kesepakatan secara lisan dalam membina akhlak siswa. Norma yang menjadi kesepakatan guru berupa peraturan pondok yang ditulis dibaleho yang berisikan tentang

di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tangga; 6 April 2019

¹²⁶ Wawancara, dengan Muhammad Arif Luqman, tentang Mengintensifkan Bagian Bimbingan Konseling di Sekolah dengan Cara Mengadakan atau Mendatangkan Tenaga Ahli di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 6 April 2019

akhlak mulia dan inilah salah satu norma kerjasama guru dalam membina siswa.¹²⁷

- m. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah termasuk fasilitas belajar untuk siswa.

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tergolong cukup lumayan ada perpustakaan ada labor computer, buku, automotif berupa bengkel mobil dan bengkel sepeda motor, layanan internet dan labor internet dan labor kimia, labor fisika, dan siswa belajar menggunakan laptop dan labor internet untuk membuat tugas belajar dan jurnalis membuat madding diambil dari internet dan ketersediaan buku diperpustakaan sekolah dan mendatang penerbit buku yang menjual buku kepada siswa yang berminat membeli buku baik buku pelajaran maupun buku-buku sekolah lainnya.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara, Muhammad Arif Luqman, Gusrizal tentang Adanya Kesamaan Norma-Norma yang dipegang Oleh Guru Akan Menimbulkan Kekompakan Dalam Hal Membimbing Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 6 April 2019

¹²⁸ Wawancara dengan Gusrizal, Al-hadar Kudri tentang , Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah Termasuk Fasilitas Belajar Untuk Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 7 April 2019

Tabel : 2.2

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah (MA)

Pondok Pesantren Teknologi Riau

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tanah	100,5 hektar
2	Asrama	2 unit
3	Ruang Belajar kurikulum	12 unit
4	Ruang Belajar Kepesantrenan	3 unit
5	Ruang workshop Teknologi	1 unit
6	Ruang Kamad	1 unit
7	Ruang wakil Kamad	1 unit
8	Ruang majlis guru	1 unit
9	Ruang karyawan	1 unit
10	Masjid	1 unit
11	Perpustakaan	1 unit
12	Laboraturium Bahasa	1 unit
13	Laboraturium IPA	1 unit
14	Rumah guru dan karyawan	28 unit
15	Mobil Operasional L300	1 unit
16	Mobil kijang Toyota	1 unit
17	Ruang Multimedia	1 unit

Dokumentasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR)2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki oleh Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren

teknologi Riau sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan madrasah ini

n. Perbaikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Guru.

Usaha peningkatan kesejahteraan guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) diperoleh disamping para guru memperoleh gaji bulanan tetap juga diperoleh dari honor sebagai operator, diantaranya operator rapor digital, operator emes, operator simmatika dan juga diterima honor sebagai pembimbing ekstrakurikuler yaitu pembimbing peramuka, pembimbing bola volley, pembimbing taekwondo, pembimbing tahfiz al qur'an, pembimbing takraw, pembimbing komputer, pembimbing bengkel dan hal ini menjadi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pondok yang sifatnya terus-menerus dan rutin yang menyerap jumlah guru kurang lebih.¹²⁹

3. **Upaya Kuratif Mengatasi Perilaku Menyontek**

Sebagaimana yang peneliti sampaikan diatas bahwa jenis perilaku menyontek di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) adalah lembaran jawaban siswa beredar kepada teman lainnya ketika siswa melaksanakan ujian semester maka upaya menanggulangi masalah perilaku menyontek ialah upaya mengantisipasi terhadap gejala-gejala perilaku menyontek itu sendiri supaya

¹²⁹ Hasil wawancara dengan gusrizal, tentang Perbaikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 7 April 2019

perilaku menyontek tersebut jangan muncul dikalangan siswa tentu kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama dengan semua pihak di sekolah. Maka wujudnya tindakan pencegahan perilaku menyontek yang dilaksanakan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yaitu :

- a. Guru pengawas ujian mengambil lembaran soal dan lembaran jawaban siswa
- b. Siswa tidak dibenarkan mengikuti ujian pada kesempatan itu
- c. Mengulang ujian pada kesempatan lain sendiri diruang panitia ujian.
- d. Membuat Taman di halaman pondok
- e. Pemanggilan orang tua murid
- f. Tindakan lain yang dilakukan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) apabila siswa menyontek pemanggilan orang tua siswa yang menyontek untuk menjelaskan kepada orang tua tentang perilaku menyontek yang dilakukan siswa tersebut.
- g. Diberhentikan dari pondok pesantren
- h. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan efek jera terhadap siswa yang menyontek tersebut dan ternyata hal ini sangat efektif dilakukan terbukti tidak pernah terjadi

menyontek pada siswa yang telah melakukan hal seperti itu.¹³⁰

Dari beberapa tindak kuratif dalam mencegah perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yang pernah dilakukan adalah menyuruh anak mengulang ujian di ruang majlis guru dan membuat taman pondok pesantren dan ternyata hal ini sangat efektif dalam mencegah perilaku menyontek secara kuratif diiringi dengan pengawas ujian dengan ketat. Dengan demikian perilaku menyontek siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dengan preventif dan tindakan kuratif.

4. **Upaya Pembinaan Mengatasi Perilaku menyontek**

Upaya yang dilakukan agar siswa tidak melakukan perilaku menyontek ini terulang lagi maka upaya pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek diantaranya :

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama dan pembinaan dilakukan terus menerus.

Pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan kepesantrenan dengan belajar kitab kuning berbagai macam materi termasuk belajar akhlak dengan jadwal yang telah disusun setelah belajar. Pada kegiatan kepesantrenan ini yang paling membantu dalam membina

¹³⁰ Hasil wawancara Gusrizal, tentang Tindakan Kuratif Terhadap Siswa yang Menyontek yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 8 April 2019

akhlak siswa. Jadi perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dapat teratasi dengan kegiatan kepesantrenan inilah.¹³¹

Seiringan dengan hal diatas yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren teknologi Riau (PTR) maka secara teoritis kepribadian merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat . Selain itu Kepribadian dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga kepribadian bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa terutama bangsa Indonesia¹³² .

- b. Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara untuk menjadi warga Negara yang baik yang berbasis pada pembinaan berideologi pancasila.

Pembinaan ideologi pancasila dilakukan disamping melalui Mata pelajaran PKn yang diajarkan didalam kelas

¹³¹ Wawancara dengan Mantiq Alumuddu, tentang Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama dan Pembinaan dilakukan Terus Menerus, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 8 April 2019

¹³² Hasil wawancara dengan Dian Maya Sari, tentang Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama dan Pembinaan dilakukan Terus Menerus, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 8 April 2019

juga melalui kegiatan diantaranya upacara bendera setiap senin dan siswa yang menjadi pelaksana upacara yang diikuti oleh semua guru dengan pengembangan konsep *hubbul wathan minal iman* penanaman cinta negara dan bela negara dan disampai juga bahwa santri merupakan benteng terakhir dalam bela negara. Adapun sikap yang diharapkan dengan penanaman kosep *hubbul wathan minal iman* ini adalah siswa mau ikut membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini bersikap jujur dan bertanggung jawab.¹³³

Membina siswa untuk memahami ideologi Pancasila juga dilakukan dengan kegiatan lomba yang dinamakan Rangking satu yaitu menjawab pertanyaan secara berkelompok diberikan pertanyaan akhirnya mengerucut menjadi satu orang sebagai pemenangnya maka dinamakan rangking satu. kegiatan lomba rangking satu ini terus dilakukan disetiap hari libur kenegaraan hari HUT RI, hari Sumpah Pemuda, hari Santri nasional dan berbagai hari nasional lainnya.¹³⁴

¹³³ Hasil wawancara dengan Ariawan Saadi, Pembinaan Mental Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik yang Berbasis Pada Pembinaan Berideologi Pancasila. di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 8 April 2019

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Gusrizal, tentang Pembinaan Mental Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik yang Berbasis Pada Pembinaan Berideologi Pancasila. di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 10 April 2019

- c. Membina kepribadian yang wajar yaitu membantu anak agar memiliki keseimbangan hidup dalam emosional dan rasio.

Dikembangkan lewat kegiatan kepesantrenan tentang pengembangan kepribadian siswa suatu pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga dapat mengembangkan jati diri, karakter, dan kepribadiannya. Pembinaan ilmu pengetahuan hal ini dikatkan dengan kurikulum madrasah dan kecerdasan siswa.¹³⁵

Persiapan dilakukan untuk Kompetisi Sains Madrasah (KSM), olimpiade bahasa Arab dan ini yang paling rutin dipembinaannya dilakukan di hari jumat baik dilakukan ketika pembelajaran maupun ada waktu khusus dilakukan pembinaan lombanya yaitu dua bulan sebelum olimpiade dilaksanakan¹³⁶.

- d. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus di sini

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Arif Luqman tentang Membina Kepribadian yang Wajar yaitu Membantu Anak Agar Memiliki Keseimbangan Hidup Dalam Emosional dan Rasio, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) 10 April 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Al-Hadar Hudri tentang Pembinaan Ilmu Pengetahuan Hal Ini dikatkan Dengan Kurikulum Madrasah dan Kecerdasan Siswa, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) 10 April 2019

- 1) Observasi kegiatan Keterampilan Bertani tanggal 11 April 2019 dilahan kebun yaitu cara-cara bertanam padi sayur-sayuran, seledri, kangkung, kacang tanah, jagung dan paling unggul sayuran diatas areal seluas 1,5 hektar sampai penjualan santri yang mengantarkan sayuran ke warung harian yang ada disekitar Pondok Pesantren Teknologi Riau¹³⁷,
- 2) Observasi kegiatan Keterampilan otomotif tanggal 11 April 2019 dibengkel Keterampilan otomotif mulai dari kendaraan roda 2 sampai dengan kendaraan roda 4 atau mobil sistim transmisi dan mesin yang diikuti oleh 10 orang siswa¹³⁸
- 3) Observasi kegiatan keterampilan merakit computer tanggal 11 April 2019, di laboraturium komputer keterampilan merakit komputer ini merupakan salah satu dari beberapa ketrampilan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) keterampilan komputer mulai dari merakit anak sampai menjadi satu komputer walaupun onderdil computer tersebut pondok yang membelinya, install, jaringan, fotoshop edit, dan program dan ternyata

¹³⁷ Hasil wawancara dengan tentang Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus, di lahan pertanian pondok Pesantren Teknologi Riau tanggal 11 April 2019

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Yani tentang Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus, dibengkel pondok Pesantren Teknologi Riau tanggal 11 April 2019

keterampilan computer ini siswa sangat cepat dalam menguasinya berjumlah 40 komputer dan hampir semua siswa ikut keterampilan komputer dan santri sangat mahir dengan computer ini.¹³⁹

e. Membangkitkan rasa percaya diri siswa

Setiap pagi apel sebelum masuk kelas anak disambut datang dan ada kegiatan penampilan siswa dengan menghafal perbendaharaan kata bahasa Inggris dipanggil satu-satu dan jumat kuliah tujuh menit dan khotib dan acara Musabaqah tilawati Qur'an (MTQ) acara panggung gembira dengan menampilkan semua bakat siswa karena di Pondok Pesantren ini mereka belajar dan setelah keluar dalam pengertian tamat dari pondok Pesantren mereka telah siap hidup ditengah-tengah masyarakat, menjadi imam dan hapal juz 30 dan ada pembinaan intensif tentang keterampilan menyelenggarakan kegiatan beragama seperti pembawa acara, penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya membuat mereka percaya diri setelah mereka tamat Pondok pesantren teknologi Riau ini¹⁴⁰

f. Memperbaiki Sistem Evaluasi

¹³⁹Hasil wawancara dengan Irwan falas tentang Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus, laboratorium Komputer pondok Pesantren Teknologi Riau tanggal 11 April 2019

¹⁴⁰ hasil wawancara dengan Al-hadar Kudri tentang Membangkitkan Rasa Percaya Diri Siswa, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR)

Memperbaiki sistem evaluasi dari perilaku menyontek adalah dengan mensterilkan ruangan ujian dari kemungkinan-kemungkinan bahwa anak ada yang membawa catatan. Pengawasan ujian terlebih dahulu masuk ke dalam ruang ujian dan menjauh barang bawaan siswa yang kemungkinannya siswa menyontek dalam ujian terkecuali alat tulis memang dibenarkan anak membawanya ke dalam ruang ujian. Ujian diawasi mulai dari proses awal ujian sampai berakhir ujian bahwa guru pengawas tetap berada di dalam kelas. Selama ujian guru tidak diperkenankan meninggalkan ruang ujian. Tidak dibenarkan kepada siswa untuk mencoret lembar soal dan lembar jawaban. Lembaran jawaban tidak dibenarkan dipindahkan dari tempat duduk masing-masing¹⁴¹.

- g. Buat instrument evaluasi yang valid dan reliable (tepat dan tepat)

Soal ujian sebelum dilaksanakan ujian juga dilakukan pengujian terhadap validitas soal dan realibilitas soal dan menggunakan analisis butir soal yaitu dengan analisis Jon karena Jon ini yang membuat analisis tersebut maka disebut dengan analisis Jon dengan cara diujikan soal kepada siswa dari jawaban siswa dapat diketahui mana

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Alhadar Kudri, tentang Memperbaiki system evaluasi, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

soal yang dapat jawab dengan baik oleh siswa dan soal yang paling mudah dan mana soal paling sulit dan soal yang tidak terlampaui sulit dijawab oleh siswa maka dapat diketahui soal yang validitas soal yang baik dengan menggunakan Analisis Jon.¹⁴²

h. Terapkan pemberian skor yang objektif

Pemberian skor hasil evaluasi siswa sudah dilakukan dengan sangat objektif dan setiap soal dipersiapkan lembaran jawabannya baik bentuk soalnya essay maupun bentuk soal objektif tetap ada kunci jawaban sehingga apabila diadakan pemeriksaan silang maka murid tidak dirugikan¹⁴³

i. Lakukan pengawas ujian dengan ketat

Pelaksanaan ujian dilakukan dengan pengawasan yang ketat tapi bersifat santai dan tidak kaku dan tidak kejam dan tetapi pelaksanaan ujian tetap diawasi dari sampai awal ujian sampai berakhirnya ujian pengawasan ujian tetap berada didalam kelas sampai berakhir ujian dilaksanakan¹⁴⁴.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Gusrisal , tentang Membuat Instrument Evaluasi yang Valid dan Reliable, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

¹⁴³ Wawancara dengan Gusrizal Membuat Instrument Evaluasi yang Valid dan Reliable, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

¹⁴⁴ Wawancara dengan Gusrizal Membuat Instrument Evaluasi yang Valid dan Reliable, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

- j. Berlaku objektif dan terbuka dalam memberikan penilaian.

Pemberian skor nilai kepada hasil ujian siswa juga dilakukan dengan objektif. Hasil ujian siswa ditampilkan dan diberitahukan kepada siswa dan siswa dibenarkan mempertanyakan hasil ujiannya dan lembaran jawaban siswa dikembalikan kepada siswa setelah diperiksa hasil ujiannya oleh guru. Guru-guru sangat terbuka dengan hasil ujian siswa tidak ada yang dirahasiakan hasil ujian siswa hal ini dilakukan supaya mengerti dengan kemampuan mereka sendiri dan bermaksud juga untuk membina mereka menjadi orang yang jujur oleh karena itu guru terlebih dahulu memperlihatkan kepada siswa dengan sikap jujur dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tahu dengan hasil ujian mereka¹⁴⁵

- k. Tunjukkan keteladan dalam berperilaku

Guru secara umum selalu menampilkan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa oleh karena guru tidak membolehkan siswa melakukan ujian dengan menyontek. Guru memberikan tindakan khusus kepada siswa yang

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Gusrizal Membuat Instrument Evaluasi yang Valid dan Reliable, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

menyontek tidak seperti kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa¹⁴⁶.

5. Menerapkan Pendidikan Kejujuran Mengatasi Perilaku Menyontek

a. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Membina kejujuran selalu siswa diingatkan untuk selalu bersikap jujur, berkata harus jujur dan diingatkan kepada siswa harus jujur walaupun kita dalam keadaan salah sekalipun harus diakui dengan kejujuran dan itu dilakukan diingatkan secara terus menerus kepada siswa¹⁴⁷.

b. Pengajaran yang terintegrasi secara umum

Guru mata pelajaran umum selalu mengaitkan materi pelajaran dengan agama Islam sedang guru mata pelajaran agama Islam selalu mengaitkan materi pelajaran dengan keilmuan lainnya. Guru selalu menjelaskan materi pelajaran berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadist jadi nuansa belajar selalu tidak terlepas dengan ajaran Islam. Guru sebelum belajar juga membawa siswa untuk berdoa.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Mantiq Alamuddu, tentang keteladanan Guru, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 13 April 2019

¹⁴⁷ Wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan Guru, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) 15 April 2019

c. Memberikan keteladanan

Semua guru mengedapankan kejujuran, guru tidak boleh berjanji kepada siswa tetapi guru sendiri tidak menepati janji tersebut. Guru tidak boleh berbohong kepada siswa dan kalau guru salah juga harus mengakui kesalahannya dihadapan murid¹⁴⁸.

d. Membiasakan berperilaku

Hal ini lakukan dengan penerapan ketentuan pondok pesantren diantaranya tidak dibenarkan menggunakan milik teman walaupun kita sangat membutuhkan atau kita tidak punya misalnya pakaian basa lalu siswa tidak dibenarkan untuk menggunakan pakaian teman lainnya.¹⁴⁹

e. Mengadakan refleksi

Refleksi terhadap kegiatan pembinaan akhlak, kegiatan kepesantrenan selama belum pernah dilakukan. Selama ini banyak melakukan kegiatan pembinaan saja namun refleksi secara menyuruh dalam pengertian mengkritisi bagaimana kegiatan pembinaan ini dilakukan, bagaimana hasilnya, apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan Guru, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang membiasakan perilaku di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

pembinaan akhlak siswa tersebut belum pernah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah apabila siswa melanggar ketentuan kegiatan kepesantrenan itu.¹⁵⁰

- f. Guru perlu menyelidiki perkembangan pola belajar siswa sebagai usaha pencegahan.

Guru memahami bahwa siswa sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu perilaku mereka adalah wujud dari proses pertumbuhan dan perkembangan emosional siswa dan hal ini harus disikap guru secara psikologis dan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Teknologi Riau sangat paham dengan perkembangan siswanya¹⁵¹.

- g. Bantulah siswa untuk menemukan jalan keluarnya dan berikan motivasi jika siswa merasa tidak siap untuk menghadapi tes dan merasa takut gagal.

Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menghadapi kisi-kisi soal yaitu satu minggu sebelum ujian maka kisi-kisi soal ujian dan bahkan guru menjelaskan kembali oleh guru mata pelajaran. Memberikan nasehat ketika akan melaksanakan ujian

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang merefleksi kegiatan, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁵¹ Wawancara dengan Arif Lukman tentang Guru perlu menyelidiki perkembangan pola belajar siswa sebagai usaha pencegahan, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

bahwa ujian harus dikerjakan dengan tenang tapi cepat dan hati-hati jangan tergesa-gesa dan jangan pula sampai habis waktu soal juga selesai dikerjakan hal ini paling sering dilalukan untuk mengingatkan siswa jangan sampaikan gagal dikarena tidak selesai menjawab soal¹⁵².

- h. Berilah bantuan dan bimbingan pada siswa dalam belajar dirumah.

Pengasuh asrama juga melakukan bimbingan belajar bersama-sama diluar jam pelajaran terutama terkaitan materi pelajaran yang sulit untuk pelajari siswa maka pengasuh asrama pondok pesantren yang membimbing mereka, hal ini selalu dilakukan setelah shalat ashar¹⁵³.

- i. Berikan penjelasan tentang keburukan menyontek kepada siswa

Hal ini selalu diingatkan kepada siswa bahwa menyontek adalah perilaku merugikan diri sendiri, menyontek adalah perilaku berbohong dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri bahkan perilaku menyontek awal dari kegiatan koruptor hal ini paling sering diingatkan dalam berbagai kegiatan

¹⁵² Wawancara dengan Gusrizal tentang keteladanan Guru, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁵³ Hasil wawancara dengan gusrizal tentang Berilah bantuan dan bimbingan pada siswa dalam belajar dirumah. di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

dalam berbagai kesempatan dan selalu membesarkan hati siswa bahwa mereka adalah mampu dalam mencapai hasil yang baik dan menyontek adalah perilaku perbuatan berbohong dan kalau itu dilakuakan sering melakukan kebohongan.

- j. Jika kemampuan siswa dibawah standar, maka berilah tambahan belajar diluar jam sekolah

Siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar selalu berkonsultasi dengan guru disamping juga dilakukan kegiatan remedial secara formal terutama di mata pelajaran eksak dibimbing dengan membuat tugas-tugas¹⁵⁴

- k. Jika siswa ketahuan menyontek, jangan dihukum atau diejek, namun berilah kesempatan untuk bertanggung jawab

Guru dan pihak madrasah tidak pernah menghakimi siswa walaupun mereka melakukan menyontek justru tetap diberikan motivasi kepada siswa¹⁵⁵

- l. Pujilah atas usaha terbaiknya dan hargailah.

Guru dan pihak madrasah tetap menghargai mereka selalu mereka melaksnakan sanksi menyontek yang

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang Jika siswa ketahuan menyontek, jangan dihukum atau diejek, namun berilah kesempatan untuk bertanggung jawab di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang Pujilah atas usaha terbaiknya dan hargailah. di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

mereka lakukan yaitu mereka harus ujian diruang panitia ujian sendiri namun mereka tetap dinasehati¹⁵⁶

m. Jangan membuat siswa merasa rendah

Guru dan pihak madrasah tidak pernah membiarkan siswa yang pernah melakukan menyontek dalam ujian¹⁵⁷

n. Bersikap tenang, jika siswa mengakui perbuatan curang yang dilakukan karena kemauannya sendiri

Guru tetap dengan tenang menghadapi siswa yang melakukan menyontek walaupun guru menunjukkan sikap tidak suka kepada perilaku menyontek tersebut¹⁵⁸.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata ada upaya mengatasi terjadinya perilaku menyontek tersebut, Upaya yang dilakukan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) untuk mengatasi terjadi perilaku menyontek dimulai dengan adanya kesepakatan bersama kepala

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang Jangan membuat siswa merasa rendah, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang Jika kemampuan siswa dibawah standar, maka berilah tambahan belajar diluar jam sekolah, di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Gusrizal tentang Bersikap tenang, jika siswa mengakui perbuatan curang yang dilakukan karena kemauannya sendiri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) tanggal 15 April 2019

Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dan para guru. Bermula dari kesepakatan inilah dilakukan beberapa hal diantara membuat tata tertib, memberikan nasehat secara rutin setiap kali siswa sebelum masuk untuk mengingatkan siswa bahwa menyontek itu dilarang dan menyontek adalah perilaku yang menyimpang dan menyontek adalah mencuri, tidak percaya kepada diri sendiri dan merugikan diri sendiri, membohongi diri sendiri. Hal ini sering diingatkan kepada siswa setiap kali upacara pagi sebelum masuk kelas.

Disamping itu sebagai upaya mengatasi perilaku menyontek adalah adanya program peningkatan pendidikan akhlak siswa melalui bimbingan kepesantrenan yang dilaksanakan oleh pengasah pondok pesantren yaitu mulai malam senin sampai dengan malam kamis di masjid hal ini bertujuan bukan saja untuk mengatasi perilaku menyontek tetapi lebih dari pada itu untuk meningkatkan akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik sehingga mereka menjadi alumni yang unggul di tengah-tengah masyarakat setelah mereka menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR). Adapun jenis menyontek yang terjadi dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) adalah memberikan jawabannya kepada teman yang lain ketika mereka mengikuti ujian sekolah sehingga lembaran jawaban ujian salah seorang siswa atau beberapa siswa yang lainnya beredar ketika ujian tersebut.

Menyontek dengan cara mengambil lembar jawaban teman ini terhitung sangat sulit untuk dilakukan karena cara seperti ini paling cepat diketahui oleh pengawas ujian mereka harus ekstra hati-hati mengambil lembar jawaban temannya karena disamping paling cepat diketahui oleh pengawas teman juga tidak mau lembar jawabannya diketahui oleh orang lain tetapi ada kelas tertentu sudah sepakat dan kompak untuk memberikan lembaran jawabannya kepada teman yang lain dalam satu kelas tersebut dan resiko tanggung jawaban bersama karena mereka sudah sepakat untuk melakukan hal itu walaupun mereka mengerti itu tidak boleh tapi demi solidaritas mereka melakukannya bersama-sama dan risikonya juga ditanggung bersama. Ketika seorang teman mengambil lembar jawaban temannya dan mengambil jawaban dari lembaran itu maka pada saat itulah mereka melakukan perilaku menyontek dengan mengancam mengambil lembaran teman.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pondok pesantren teknologi Riau dalam mengatasi perilaku menyontek sudah sejalan dengan upaya yang seharusnya tata cara mengatasi perilaku menyontek yaitu upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pihak pondok melihat santri yang berperilaku menyontek, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan menyontek. Teguran tersebut berlaku

bagi semua santri yang melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat.

Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Sanksi tersebut ditetapkan oleh pengurus dari hasil musyawarah dengan persetujuan dewan guru dan pimpinan pesantren. Sanksi berlaku bagi santri yang sekurang-kurangnya dua kali melakukan pelanggaran, kecuali bagi santri yang melakukan perilaku menyontek pada kategori berat, setelah diberi teguran, santri yang bersangkutan langsung diberikan sanksi oleh pengurus¹⁵⁹.

Adapun sanksi yang telah ditetapkan terdiri atas tiga tingkatan. Pertama, sanksi ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Sanksi tersebut berupa pemanggilan santri ke ruang pengurus, kemudian santri diberikan nasehat-nasehat dan motivasi mengenai pentingnya memiliki akhlak yang mulia¹⁶⁰. Kedua, sanksi sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori sedang. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasehat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Sebelum membacakan kesalahannya, santri tersebut disuruh menulis terlebih dahulu mengenai kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukannya. Tujuan pemberian sanksi

¹⁵⁹ Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih, "Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang, *Jurnal Societas*, Vol. 7, Nomor. 1, 2017, hlm 323

¹⁶⁰ Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih, *ibid*

tersebut agar santri merasa malu atas kesalahan yang telah dilakukan dan menyadarkan santri bahwa perilaku yang ia lakukan telah melanggar aturan nilai dan norma yang berlaku di pesantren.

Ketiga, sanksi berat akan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori berat. Sanksi tersebut yaitu dengan membacakan kesalahannya di depan semua santri, pengurus, serta dewan guru kemudian santri tersebut langsung dikeluarkan secara tidak terhormat dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren¹⁶¹ Upaya guru dalam mengatasi perilaku menyontek di Pondok pesantren Teknologi Riau adalah :

a. Upaya Preventif Mengatasi Perilaku menyontek

Sebagai yang sudah disampaikan diatas bahwa upaya preventif mencegah terjadinya perilaku menyontek dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana itu telah dilakukan melalui memberikan nasehat tentang tidak boleh menyontek sebelum masuk kelas, meningkatkan akhlak siswa dan kegiatan kepesantrenan untuk menjaga agar perilaku menyontek tidak muncul, maka upaya preventif diharapkan supaya perilaku menyontek tidak terjadi pada siswa.

Secara terencana berbagai upaya preventif telah dilakukan dengan keharusan guru memahami aspek-aspek psikis murid, hal

¹⁶¹. Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih, “Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang, *Jurnal Sositetas*, Vol. 7, Nomor. 1, 2017, hlm 323

terbukti guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) ini semua berasal dari LPTK jadi dengan latarbelakang pendidikan mereka memang berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) secara akademik diperkuliahan mempelajari tentang pskologi dengan demikian memang mereka sangat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik hal ini terbukti guru-guru sangat baik memperlakukan siswa dan hubungan harmonis dengan siswa terjalin dengan baik. Mereka memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan, ilmu tentang bimbingan konseling serta paedagogig atau ilmu tentang mengajar, dengan demikian akan mudah guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswanya¹⁶². Pondok Pesantren Teknologi Riau guru-gurunya adalah tamatan dari lembaga perguruan tinggi keguruan secara otomatis mereka mempelajari tentang berbagai jenis psikologi terutama psikologi yang mendukung keahlian profesi guru, misalnya psikologi umum, psikologi perkembangan bahkan psikologi pendidikan dan psikologi agama.

Upaya lain secara preventif dengan mengintensifkan pelajaran agama membina akhlak siswa dengan membina akhlak siswa yang lakukan oleh guru aqidah akhlak dengan cara mengumpulkan mereka pada waktu tertentu diluar jam belajar ketika mereka istirahat dan pada pagi hari jumat disamping ada

¹⁶²Junier Sakerebau,” Kontekstual Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran,” : *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 1, no.1, 2017 hlm 97

kegiatan keagamaan dihari jumat dan para siswa juga pelaksanaan shalat jumat mulai dari muazzin, khatib dan imam shalat jumat. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan konsisten dan terus dengan pengawas terhadap segala aktivitas siswa tentunya akan dapat mengembangkan akhlak mulia bagi siswa¹⁶³. bahkan juga dikatakan Pembinaan akhlak merupakan upaya yang sangat penting terutama pada zaman yang penuh dengan teknologi canggih yang mana banyak sekali pengaruh negatif dari luar masuk ke dalam budaya kita, sehingga dapat merusak akhlak generasi muda. Pendidikan agama merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak, pendidikan agama dapat memberikan jaminan ketenangan jiwa dan memperbaiki akhlak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang mulia¹⁶⁴.

Menurut peneliti bahwa Peranan guru di madrasah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pendidik dan pengajar. Berdasarkan kedudukannya tersebut maka guru harus menunjukkan perilaku moral yang baik dan layak. Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing sisiwa dan siswa sebagai generasi muda harus senantiasa menjadi teladan, baik di dalam maupun di luar madrasah/sekolah. Seorang guru harus senantiasa sadar akan kedudukanya selama dua puluh empat jam

¹⁶³ Rachmad Djatmika, *Sistem Etika Islam, Akhlakul Karimah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 16

¹⁶⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),hlm. 164

sehari, dimana saja dan kapan saja guru akan selalu dipandang sebagai orang yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat ditiru oleh anak didiknya. Dewasa ini sering terdengar bahwa rasa hormat anak muda terhadap orang tua dan guru semakin merosot, hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya asing dan ketidakmampuan orang tua dalam mempertahankan kedudukan yang dipegangnya¹⁶⁵

Pelurusan niat belajar siswa-siswa yang belajar di Madrasah Aliyah (MA) ini merupakan salah satu upaya preventif untuk mengetahui apakah niat dan apakah belajar di sini merupakan keinginan mereka untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik dan masa depan yang cerah. Berdasarkan kegiatan ini dapat diketahui bahwa niat mereka untuk belajar di pondok pesantren adalah keinginan mereka sendiri bukan merupakan paksaan dari orang tua mereka.

Niat adalah azas segala perbuatan, maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar. Konsep niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis nabi Muhammad SAW yang artinya “Hanyasanya semua pekerjaan itu harus mempunyai niat, dan hanyasanya setiap pekerjaan itu apa yang ia niatkan¹⁶⁶”.(HR. Bukhari). Berdasarkan hadist diatas bahwa amal yang berbentuk duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa menjadi amal ukhrawi dengan niat yang

¹⁶⁵ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hlm. 26

¹⁶⁶ Suwito et.al,*Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,(Jakarta : Prenada, 2006), hlm.56

baik dan juga amal yang berbentuk *ukhrawi* seperti shalat, membaca zikir jadi amal duniawi dengan niat yang baik akan menjadi amal sholeh termasuk juga belajar termasuk amal sholeh bahkan berniat juga didorong untuk:

- a) Mencari ridha Allah ‘Azza wa Jalla
- b) Memperoleh kebahagiaan akhirat
- c) Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh
- d) Mengembangkan dan melestarikan Islam
- e) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat¹⁶⁷.

Niat mempunyai posisi yang penting dalam proses belajar dan tujuan belajar. Seorang pelajar haruslah mempunyai niat dalam proses belajarnya. Niat belajar menentukan suatu orientasi dan tuntunan kemanakah proses belajar itu diarahkan atau secara sederhana niat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Niat pelajar dalam proses belajarnya merefleksikan motivasi dan tujuan yang hendak dicapai olehnya¹⁶⁸

Kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya preventif mengatasi perilaku menyontek yaitu uru selalu memberi nasehat kepada siswa. Nasehat selalu menyertai santri selama mereka berada di lingkungan pondok pesantren. Melalui nasehat-nasehat yang baik, santri mendapatkan pencerahan dan solusi dari hal-hal yang dihadapi dalam kesehariannya. Setiap malam selesai shalat

¹⁶⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 131

¹⁶⁸ Al-Nawawi, *Riyadh al-Shalihin*, (Semarang : Toha Putra, t.t), hlm. 5

maghrib, guru dayah secara bergilir selalu menyampaikan tausiah selama sepuluh menit, materi yang disampaikan berkaitan dengan aqidah, akhlak dan tasawuf. Hal ini terus kami lakukan secara rutin sejak lembaga ini kami dirikan, dengan harapan dari berbagai materi tausiah yang didengarkan oleh santri ada poin-poin inti yang terlintas di hati santri sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan.

Upaya memberikan nasehat yang telah dilakukan memang sangat tepat untuk pembinaan kepribadian siswa dan siswi. Karena dalam jiwa anak terdapat pembawaan untuk di pengaruhi oleh kata-kata yang didengar. Memberikan nasehat merupakan sesuatu yang mudah dan tidak memerlukan upaya lain untuk menerapkannya, apalagi jika dikaitkan dengan kemungkinan orang lain bisa menerimanya dengan terbuka. Karena itu dalam memberikan nasehat juga harus melalui pendekatan-pendekatan yang penuh kebijakan, seperti sapaan dan ungkapan yang baik atau dengan sikap dan perbuatan yang mencerminkan budi pekerti. Dengan demikian siswa dan siswi yang telah dinasehati akan mudah tersentuh dan akan menerima nasehat yang akan diberikan.¹⁶⁹

Guru memberikan keteladanan kepada siswa juga merupakan salah satu upaya preventif mengatasi perilaku menyontek. Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif

¹⁶⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*(Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm.38

dalam pembinaan akhlak , dikarenakan melalui keteladanan-lah santri mendapat gambaran nyata bagaimana seharusnya bersikap. Keteladanan yang mereka lihat langsung dari para guru,khususnya keteladanan terkait ketaatan dalam pelaksanaan kedisiplinan seorang pengajar (guru) wajib memiliki sikap keteladanan yang sangat terpuji, sikap dan tingkah laku guru akan menjadi pedoman bagi muridnya. Keteladanan yang wajib diperankan oleh guru adalah guru dilarang merokok , baik di hadapan siswa dan siswi maupun di belakang mereka.

Guru berhasil menjadi teladan sepenuhnya dalam berbagai kegiatan hidup yang dilalui oleh santri di lingkungan pesantren. Misalnya, dalam kegiatan spiritual shalat, guru bertindak sebagai imam dan begitu juga pada doa-doa lainnya. Pembinaan keteladanan dapat juga dilakukan dengan :

- a) Guru tidak boleh memakai celana jeans
- b) Guru tidak boleh mengendarai sepeda motor di komplek Pondok Pesantren
- c) Guru wajib melaksanakan shalat berjamaah bersama santri

Sebagai teladan guru berpakaian rapi dan bersih, menggunakan bahasa santun, bekerja keras, dan masuk kelas tepat waktu. Sebagai motivator, guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik, hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sebagai pengawas,

guru memberikan nasehat dan hukuman mengandung efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran¹⁷⁰.

Upaya lain yang preventif yaitu bimbingan dan pendampingan, ini merupakan metode yang sangat efektif diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendekatkan diri santri dengan guru pengasuhnya, menyelesaikan berbagai kesulitan proses belajar santri dan juga menjadi mediator dalam menangani masalah pribadi santri. Bimbingan dan pendamping oleh pengasuh pondok pesantren berfungsi sebagai berikut:

- a) Pemahaman, yaitu membantu anak(siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh anak. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan

¹⁷⁰ Nurul Hikmah, Yohanes Bahari, Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Siswa Bbermasalah Pada Proses Belajar Mengajar Sosiologi, *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 12 Nomor 2, 2018, hlm, 7

program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.

- d) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- e) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studian memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).
- g) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.¹⁷¹

Dengan bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren banyak manfaatnya bagi siswa baik

¹⁷¹ Daniel Muijs & David Reynold, *Efektive Teaching Teori and Aplikasi*, Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 301

untuk meningkatkan hasil belajar maupun pengembangan akhlak dan kepribadian siswa, belajar lebih teratur, peningkatan disiplin dapat diatur dan ditertib sebaik mungkin.

Upaya preventif mengatasi perilaku menyontek juga dengan menjadi guru yang berwibawa. Peneliti mengatakan secara teoritis bahwa kewibawaan (gezag) merupakan salah satu bagian dari kompetensi kepribadian. Oleh karena itu kewibawaan menjadi sangat penting dan harus terintegrasi dalam diri seorang guru. Kewibawaan/gezag mutlak diperlukan agar tujuan dari pendidikan itu dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang dianggap memiliki kewibawaan dan kharismatik sehingga guru mampu menjadi pemimpin dan ilmunya banyak dipelajari orang banyak. Namun ketika belajar dengan guru kewibawaan itu mulai pudar yang diakibatkan oleh beberapa hal yang sederhana tetapi hal itu membuat tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas padahal materi yang akan beliau sampaikan itu sangat penting, hal ini yang menyabkan kewibawaan itu menjadi penting untuk memberikan semangat belajar kepada siswa.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas serta memiliki berbagai kriteria sebagai seorang guru yang otentik. Sesuatu yang sulit ditumbuhkan dari seorang guru itu adalah kewibawaan,

bahwa kewibawaan ini merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena kewibawaan mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, dan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.¹⁷²

Upaya preventif lain yang harus dilakukan adalah adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru akan menimbulkan kerjasama dalam hal membimbing siswa. Guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) cukup kompak dalam membina siswanya terutama dalam membina akhlak siswa hal ini dikarenakan adanya kesepakatan secara lisan dalam membina akhlak siswa. Norma yang menjadi kesepakatan guru berupa peraturan pondok yang ditulis dibaleho yang berisikan tentang akhlak mulia dan inilah salah satu norma kerjasama guru dalam membina siswa.

Kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama dalam kelompok berarti kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya. Jika guru kompak berarti kerjasama yang mereka lakukan baik sehingga terbentuk kekompakan. Semakin sering anggota saling tertarik dan makin

¹⁷² Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK al Kautsar", *Jurnal Faktor*, Vol. 3 No. 2 Juli 2016, h. 124-125.

sepakat anggota terhadap sasaran dan tujuan kelompok maka makin kohesif kelompoknya.

Kelompok-kelompok yang sangat kohesif lazimnya terdiri dari individu-individu yang termotivasi untuk bersatu, sehingga akibatnya manajemen atau sebagian manajemen cenderung mengharapkan kelompok yang kohesif tersebut menunjukkan kinerja yang efektif sebagai kekompakan, dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan untuk menjalin dan mengembangkan kebersamaan yang padu guna mencapai suatu tujuan.¹⁷³

b. Upaya Kuratif Mengatasi Perilaku Menyontek

Sebagai yang penulis sampaikan diatas bahwa perilaku menyontek di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) adalah lembaran jawaban siswa beredar kepada teman lainnya maka Upaya menanggulangi masalah perilaku menyontek ialah upaya mengantisipasi terhadap gejala-gejala perilaku menyontek itu sendiri supaya perilaku menyontek tersebut jangan muncul dikalangan siswa tentu kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama dengan semua pihak di sekolah. Maka wujudnya tindakan pencegahan perilaku menyontek yang dilaksanakan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yaitu :

¹⁷³ Ika Ari Praiwi, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Metode *Edutainment* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Refleksi Edukatika* Volume 8 No 2 2018, h. 78-80.

- a) Guru pengawas ujian mengambil lembaran soal dan lembaran jawaban siswa
- b) Siswa tidak dibenarkan mengikuti ujian pada kesempatan itu
- c) Siswa yang menyontek tersebut mengulang ujian pada kesempatan lain sendiri diruang panitia ujian.
- d) Membuat Taman di halaman pondok
Pernah anak yang menyontek disuruh membuat taman di halaman pondok pesantren Teknologi Riau
- e) Pemanggilan orang tua murid
Tindakan lain yang dilakukan oleh kepala dan guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) apabila siswa menyontek pemanggilan orang tua siswa yang menyontek untuk menjelaskan kepada orang tua tentang perilaku menyontek yang dilakukan siswa tersebut.
- f) Diberhentikan dari pondok pesantren
Hal ini dilakukan supaya mendapatkan efek jera terhadap siswa yang menyontek tersebut dan ternyata hal ini sangat efektif dilakukan terbukti tidak pernah terjadi menyontek pada siswa yang telah melakukan hal seperti itu.

Dari beberapa tindak kuratif dalam mencegah perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) yang pernah dilakukan adalah menyuruh anak mengulang ujian diruang majlis guru dan membuat taman pondok pesantren dan ternyata hal ini sangat efektif dalam mencegah perilaku menyontek secara kuratif diiringi dengan

pengawas ujian dengan ketat. Dengan demikian perilaku menyontek siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) dengan preventif dan tindakan kuratif.

c. Upaya Pembinaan Mengatasi Perilaku menyontek

Upaya pembinaan untuk mengatasi perilaku menyontek secara khusus tidak ada yang dilakukan namun beberapa pembinaan agar siswa memiliki beberapa keterampilan sebagai bekal setelah tamat belajar.

1). Pembinaan mental

Pembinaan ini bertujuan untuk menjadi warga negara baik yang berbasis pada pembinaan berideologi pancasila. Pembinaan ideologi pancasila dilakukan disamping melalui Mata pelajaran PKn yang diajarkan didalam kelas juga melalui kegiatan diantaranya upacara bendera setiap senin dan siswa yang menjadi pelaksana upacara yang diikuti oleh semua guru dengan pengembangan konsep *hubbul wathan minal iman* penanaman cinta negara dan bela negara dan disampai juga bahwa santri merupakan benteng terakhir dalam bela negara.

Adapun sikap yang diharapkan dengan penanaman konsep *hubbul wathan minal iman* ini adalah siswa mau ikut membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini bersikap jujur dan bertanggung jawab. Pesantren sengaja dijadikan subjek utama, sebab bagaimana pun juga pesantrenlah yang menjadi cikal bakal pendidikan di Indonesia.

Pondok Pesantren selalu menjadi nilai lebih tersendiri. Artinya pesantren pada titik tertentu menjadi penjaga moral dan benteng kultural yang kokoh untuk mempertahankan Negara kesatuan republic Indonesia, hal ini beraalasan bahwa :

- a) Pondok pesantren sangat kuat dalam pemahaman dan pbumian nilai-nilai Pancasila tanpa harus menggunakan nomenklatur butir-butir Pancasila. Mereka sudah sangat Pancasilais bahkan sebelum Pancasila itu sendiri lahir.
- b) Nalar keagamaan masyarakat pesantren merupakan asupan utama dalam pengkayaan konsep Ketuhanan yang Maha Esa sekaligus pengamalannya dalam bentuk pilihan hidup sederhana, moderasi dan lapang dada.
- c) Adanya kesepahaman tentang Pancasila sebagai ideologi negara melalui penegasan bersama hubungan sinergitas Pancasila dan agama. Agama dan Pancasila bukan hubungan yang saling menegasikan. Justru Pancasila dinafasi agama sebagaimana segenap umat beragama dalam kehidupan bernegara berada dalam payung ideologis Pancasila sebagai warga yang setara.
- d) Pokok-pokok pikiran terutama yang digali dari khazanah literasi pesantren (kitab kuning) diproyeksikan untuk penguatan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila
- e) Mencari penyelesaian permasalahan secara utuh di beberapa pesantren yang dipandang mengajarkan radikalisme yang nyata-nyata bertentangan dengan

Pancasila, UUD 1945 dan nilai-nilai universal agama dan kemanusiaan

- f) Mempromosikan dimensi kultural kepesantrenan dalam konteks kebangsaan untuk penebalaan kebinekaan dan perwujudan keberagaman yang inklusif.
- g) Menggali sistem makna dari kitab kuning kaitannya dengan wawasan Pancasila sebagai dasar negara dan otomatis membuka kemungkinan masyarakat pesantren dijadikan role model dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila.
- h) Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan khas Indonesia dapat menjadi benteng pertahanan yang kokoh dalam menjaga keutuhan NKRI¹⁷⁴.

2). Pembinaan ilmu pengetahuan

Hal ini dikaitkan dengan kurikulum madrasah dan kecerdasan siswa, maka kegiatan yang telah dilakukan dalam kompetisi diantaranya Kompetisi Sains Madrasah (KSM), olimpiade bahasa Arab dan ini yang paling rutin pembinaannya dilakukan di hari jumat baik dilakukan ketika pembelajaran maupun ada waktu khusus dilakukan pembinaan lombanya yaitu dua bulan sebelum olimpiade dilaksanakan¹⁷⁵.

Pembinaan dan pengembangan kecerdasan siswa dapat di pahami bahwa setiap orang atau siswa memiliki delapan

¹⁷⁴ Ali Mursyid, "Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan di Pesantren", *Jurnal Misykal*, volume 03, nomor 02, Desember 2018, hlm, 125

¹⁷⁵ Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), hlm. 141

kecerdasan, hanya saja profil tiap orang mungkin berbeda. Ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan¹⁷⁶.

Seseorang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai. Kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik dan pengajaran. Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Dalam aktivitas sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan dalam satu rangkaian misalnya ketika mengikuti pertandingan sepakbola terdapat aktivitas menendang bola (kinestetik), orientasi diri di lapangan (spasial) dan mengajukan protes kepada wasit (linguistik dan interpersonal)¹⁷⁷

Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Misalnya seseorang yang cerdas secara linguistik mungkin tidak pandai menulis, tetapi pandai bercerita dan berbicara secara memukau. Kecerdasan majemuk terdiri dari kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan

¹⁷⁶ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 19

¹⁷⁷ Rustam Hanafi, *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor* (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang), hlm. 22

interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan intrapersonal¹⁷⁸.

3). Pembinaan keterampilan, bakat dan minat

Keterampilan Bertani yaitu cara-cara bertanam padi sayur-sayuran, seledri, kangkung, kacang tanah, jagung dan paling unggul sayuran diatas areal seluas 1,5 hektar sampai penjualan santri yang mengantarkan sayuran ke warung harian yang ada disekitar Pondok Pesantren, Keterampilan otomotif mulai dari kendaraan roda dua sampai dengan kendaraan roda atau mobil sistim transmisi dan mesin, keterampilan merakit komputer mulai dari merakit alat sampai menjadi satu komputer walaupun onderdil komputer tersebut pondok yang membelinya, install, jaringan, fotoshop edit, dan program dan ternyata keterampilan komputer ini siswa sangat cepat dalam menguasainya

Salah satu yang harus dikembangkan pada diri siswa adalah bakat mempunyai tiga dimensi yaitu perseptual, psikomotor, dan intelektual. Dimensi perseptual meliputi kemampuan mengadakan persepsi yang meliputi faktor-faktor kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang, orientasi waktu, luasnya daerah persepsi, kecepatan persepsi dan sebagainya. Dimensi psikomotor mencakup enam faktor, yaitu faktor kekuatan, impuls, kecepatan gerak, ketelitian, kordinasi dan keluwesan/*flexibility*.

¹⁷⁸ Daniel Goleman, Working With Emotional Intelligence, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 157

Bakat merupakan suatu anugrah yang telah diberikan Tuhan kepada makhluknya yang patut di syukuri dan di kembangkan sebagai bentuk dari syukur tersebut. Tetapi, sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis bakat itu sendiri agar dalam pengaplikasiannya dan pengembangannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada dua jenis bakat, yaitu :

- a) Kemampuan di bidang khusus. Contohnya, bakat melukis, musik dan lain sebagainya.
- b) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus. Contohnya, bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan dibidang teknik arsitek ¹⁷⁹.

Minat adalah proses kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu atau beberapa kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan adanya minat pada setiap individu dalam melakukan kegiatannya itu akan membantu mereka merasakan nyaman dalam proses aktivitasnya, terutama bagi seorang pelajar dalam proses belajarnya. Upaya

¹⁷⁹ Ulpah Maspupah, “Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Santri (Studi Analisis Organisasi Santri Mahasiswa Pesma An-Najah purwokerto)”, *Jurnal an-Nidzam*, Volume 6 No 1 2019, hlm, 76

mengembangkan minat bertujuan agar seseorang belajar atau di kemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya.

Seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya. Pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Belajar bukan merupakan aktivitas tunggal, yang hanya membutuhkan bakat dan kecerdasan, melainkan merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan seluruh aktivitas jiwa manusia sebagai totalitas. Setiap aspek kejiwaan tidak berdiri sendiri, masing-masing aspek membentuk hubungan interaktif, saling pengaruh mempengaruhi.

Aktivitas belajar akan melibatkan beberapa aspek kejiwaan. Belajar tidak terbatas kerja pikir saja, namun seluruh aspek kepribadian akan terlibat dan mewarnai hasil belajar. Aktivitas kejiwaan yang terlibat dalam proses belajar yaitu: persepsi, perhatian (tingkatan dibawah minat), mendengarkan, mengingat, readiness, intelegensi atau kecerdasan, dan berpikir.¹⁸⁰

4).Membangkitkan rasa percaya diri siswa

Setiap pagi apel sebelum masuk kelas anak disambut datang dan ada kegiatan penampilan siswa dengan menghafal perbendaharaan kata bahasa Inggris dipanggil satu-satu dan jumat kuliah tujuh menit dan khotib dan acara Musabaqah tilawati

¹⁸⁰ Sholahuddin Majid, "Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri," *Jurnal Tadbir* Volume 3, Nomor 1, 2018, h. 73.

Qur'an (MTQ) acara panggung gembira dengan menampilkan semua bakat siswa karena di Pondok Pesatren ini mereka belajar dan setelah keluar dalam pengertian tamat dari pondok Pesantren mereka telah siap hidup ditengah-tengah masyarakat, menjadi imam dan hapal juz 30 dan ada pembinaan intensif tentang keterampilan menyelenggarakan kegiatan beragama seperti pembawa acara, penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya membuat mereka percaya diri setelah mereka tamat Pondok pesantren teknologi Riau ini.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap, namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat

meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Dengan percaya diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi

juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.¹⁸¹

Pembinaan diatas bukanlah pembinaan khusus dalam mengatasi perilaku menyontek tetapi pembinaan tersebut lebih kepada pembinaan terhadap pengembangan kualitas kemampuan siswa baik kemampuan emosional maupun kemampuan intelektual yang tinggi. Dengan pengembangan kemampuan tersebut diharapkan menjadi siswa yang berkualitas dan memiliki kemampuan dan menjadi siswa yang cerdas sehingga mereka tidak mau menyontek ketika mengikuti ujian.

d.Menerapkan Pendidikan Kejujuran Mengatas Perilaku Menyontek

Menerapkan pendidikan kejujuran berawal dari memberikan pengajaran secara terus menerus. Membina kejujuran selalu siswa diingatkan untuk selalu bersikap jujur, berkata harus jujur dan diingatkan kepada siswa harus jujur walaupun kita dalam keadaan salah sekalipun harus diakui dengan kejujuran dan itu kepada siswa dilakukan secara terus menerus dan pengajaran yang terintegrasi secara umum. Guru selalu mengaitkan materi pelajaran umum dengan agama dalam hal ini ajaran Islam dan selalu mengaitkan materi pelajaran dengan keilmuan lainnya.

Guru selalu menjelaskan materi pelajaran berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadist jadi nuansa belajar selalu tidak terlepas dengan

¹⁸¹ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember, 2016, h. 183-184.

ajaran Islam. Guru sebelum belajar juga membawa siswa untuk berdoa dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan kejujuran juga harus didukung dengan memberikan keteladanan. Semua guru mengedapankan kejujuran guru tidak boleh berjanji kepada tetapi guru sendiri tidak menepati janji tersebut. Guru tidak boleh berbohong kepada siswa dan kalau guru salah juga harus mengakui kesalahannya dihadapan murid¹⁸².

Penerapan pendidikan kejujuran juga dengan membiasakan suatu berperilaku, hal ini lakukan dengan penerapan ketentuan pondok pesantren diantaranya tidak dibenarkan menggunakan milik teman walaupun kita sangat membutuhkan atau kita tidak punya namun tidak dibenarkan menggunakan teman lainnya walaupun kita tidak memilikinya misalnya pakaian basa lalu siswa tidak dibenarkan untuk menggunakan pakaian teman lainnya, Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran, hal-hal yang telah dilakukan sama dengan menciptakan budaya jujur

Budaya kejujuran, menunjukkan sikap seseorang memiliki prinsip yang jelas dan tegas, perbuatannya terkendali oleh hati yang paling dalam yaitu Iman atau aqidah. Dia mempertahankan harga diri, harkat dan martabatnya, dengan mengikuti perintah Allah dan petunjuk Rasulnya, meneladani perilaku para siddiqin, berteman dengan orang-orang saleh. Jujur adalah kaedah atau

¹⁸² Pardjono ,” Konsepsi Guru tentang belajar dan mengajar dalam perspektif belajar aktif,” *jurnal psikologi*, Volume 5 No. 2, 2018, hlm 73 - 74

norma, bersumber dari nilai-nilai agama khususnya agama Islam yang diyakininya. Jujur sebagaimana kaedah diatas masih bersifat abstrak, yang dapat dilihat adalah fenomena kejujuran yang mengandung ciri-ciri, yang nyata seperti berbuat sesuai perkataan, disiplin, berbuat yang benar, tidak menyimpang dari kaedah dan hukum. Makna kejujuran bagi setiap orang itu cenderung berbeda, tergantung persepsi orang tentang budaya kejujuran. Jujur bahasa arab “Siddiq”, yang berarti nyata, benar atau berkata benar, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan. Sikap dan perilaku orang jujur, kembali kepada ketentuan Allah, seperti kata mutiara “ rizkimu bukanlah karena ikhtiar yang kamu lakukan, tetapi rizkimu merupakan pemberian Allah, sedangkan ikhtiar yang kamu lakukan tercatat sebagai ibadah. Jujur, dalam bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari kejujuran, menurut jenis katanya, jujur merupakan kata sifat sedangkan kejujuran merupakan kata benda¹⁸³.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada

¹⁸³ Muhasim, “Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern),” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 1, 2017. hlm 182-183,

peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti. Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang¹⁸⁴.

Penerapan pendidikan kejujuran juga dengan mengadakan refleksi yaitu refleksi terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa selama banyak melakukan kegiatan pembinaan saja refleksi secara menyuruh dalam pengertian mengkritisi bagaimana kegiatan pembinaan ini dilakukan bagaimana hasilnya dan apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak siswa dalam bentuk kegiatan kepesantrenan selama belum pernah dilakukan refleksi terkecuali mengadakan tindakan terhadap siswa yang melanggar kegiatan kepesantrenan itu.

Penerapan pendidikan kejujuran guru perlu menyelidiki perkembangan pola belajar siswa sebagai usaha pencegahan. Guru memahami bahwa apapun perilaku siswa hal ini tidak pernah bahwa siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan

¹⁸⁴ Messi dan Edi, "Harapan Menanamkan Nilai nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (boarding school)." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2017, hlm 282-283

oleh karena itu perilaku mereka adalah wujud dari proses pertumbuhan dan perkembangan emosional siswa yang harus disikap guru secara psikologis dan guru harus sangat paham dengan perkembangan siswanya.

Penerapan pendidikan kejujuran dengan memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan jalan keluarnya dan berikan motivasi jika siswa merasa tidak siap untuk menghadapi tes dan merasa takut gagal. Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menghadapi kisi-kisi soal yaitu satu minggu sebelum ujian maka kisi-kisi soal ujian dan bahkan guru menjelaskan kembali oleh guru mata pelajaran. Memberikan nasehat ketika akan melaksanakan ujian bahwa ujian harus dikerjakan dengan tenang tapi cepat dan hati-hati jangan tergesa-gesa dan jangan pula sampai habis waktu soal juga selesai dikerjakan hal ini paling sering dilalukan untuk mengingatkan siswa jangan sampaikan gagal dikarena tidak mampu menjawab soal

Peranan guru untuk melakukan perbaikan cara mengajar yangmemungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Karena model pembelajaran berdasarkan masalah ini terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah nyata dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kapada siswa melakukan penyelidikan, dan membiasakan siswa memecahkan

masalah nyata dengan trampil dalam kehidupan sehari-hari. berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, dengan melakukan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat

185

Penerapan pendidikan kejujuran juga diberikan dengan memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa dalam belajar di rumah. Kegiatan dilakukan oleh pengasuh asrama juga melakukan bimbingan belajar bersama-sama diluar jam pelajaran di madrasah terutama berkaitan materi pelajaran yang sulit untuk pelajari siswa maka pengasuh asrama pondok pesantren yang membimbing mereka selalu dilakukan setelah shalat ashar.

Penerapan pendidikan kejujuran dengan memberikan penjelasan tentang keburukan menyontek kepada siswa. Hal ini selalu diingatkan kepada siswa bahwa menyontek adalah perilaku merugikan diri sendiri, menyontek adalah perilaku berbohong dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri bahkan perilaku menyontek awal dari kegiatan koruptor hal ini paling sering diingatkan dalam berbagai kegiatan dalam berbagai kesempatan dan selalu membesarkan hati siswa bahwa mereka adalah mampu dalam mencapai hasil yang baik dan menyontek adalah perilaku

¹⁸⁵ Apriyanti," Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosia*. Volume 4 No 2 2018. hlm 58

perbuatan berbohong dan kalau itu dilakukan akan sering melakukan kebohongan.

Penerapan pendidikan kejujuran terhadap siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar selalu berkonsultasi dengan guru disamping, dan jika kemampuan siswa dibawah standar, maka berilah tambahan belajar diluar jam sekolah selain itu juga dilakukan kegiatan remedial secara formal terutama di mata pelajaran eksak dibimbing dengan membuat tugas-tugas

Penerapan pendidikan kejujuran juga dilakukan terhadap siswa yang ketahuan menyontek, siswa tersebut tidak direndahkan harga dirinya atau diejek, namun berilah kesempatan untuk bertanggung jawab dan juga guru dan pihak madrasah tidak pernah menghakimi siswa walaupun mereka melakukan menyontek justru tetap diberikan motivasi kepada siswa justru memberikan tetap memberikn penghargaan dan nasehat. Guru dan pihak madrasah tetap menghargai mereka namaun tetap melaksanakan sanksi menyontek yaitu mereka harus ujian diruang panitia ujian sendiri.

Jika kemampuan siswa dibawah standar, maka berilah tambahan belajar diluar jam sekolah

Penerapan pendidikan kejujuran lainnya guru tidak membuat siswa merasa rendah terutama karena kealahan mereka yang menyontek, guru dan pihak madrasah tidak pernah merendahkan siswa yang pernah melakukan menyontek dalam ujian justru guru selalu bersikap tenang, dengan sikap demikian justru siswa

mengakui perbuatan curang yang dilakukan karena kemauannya sendiri. Guru tetap dengan tenang menghadapi siswa yang melakukan menyontek walaupun guru menunjukkan sikap tidak suka kepada perilaku menyontek tersebut.

e. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini strategi mengatssi perilaku menyontek dilakukan dengan membangun integritas kejujuran siswa dan tindakan pembiasaan yang dibina terus menerus sehingga kejujuran menjadi ciri khas kepribadian siswa yang unggul. Pembinaan kejujuran yang dilakukan terus menjadi ciri khas lembaga pendidikan yang mengajarkan kejujuran. Kemerdekaan belajar tanpa kejujuran kurang bermakna untuk membangun bangsa ini.

Lembaga pendidikan apapun tentu menginginkan untuk mengajarkan kejujuran namun apakah semua lembaga pendidikan sudah mengajarkan kejujuran maka Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) juga mengadakan hal yang demikian itu. Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR) menghindari siswa melakukan perilaku menyontek maka usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyamakan pemahaman dikalangan guru bahwa pendidikan menciptakan siswa-siswa yang unggul dalam berakhlak mulia.

2. Menyamakan pemahaman dikalangan guru bahwa perilaku menyimpang dikalangan siswa harus diatasi dengan cara bersama-sama diantara guru.
3. Mengatasi perilaku menyontek diutamakan dengan memperbaiki akhlak siswa
4. Pembinaan akhlak menjadi kegiatan utama di Pondok Pesantren Teknologi Riau (PTR)
5. Pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan kegiatan khusus dalam kepesantrenan
6. Perilaku menyontek adalah perilaku yang menjadi fokus utama untuk diatasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan.
7. Terus-menerus memberikan nasehat setiap hari sebelum siswa masuk kelas bahwa menyontek dilarang.
8. Mengatasi perilaku menyontek adalah dengan membiasakan sifat jujur
9. Perilaku menyontek diatasi dengan melakukan pengawasan yang ketat ketika ujian berlangsung.
10. Ada sanksi bagi siswa yang melakukan menyontek mulai dari sanksi ringan sampai kepada sanksi yang berat yaitu diberhentikan

Semua kegiatan diatas dilaksanakan dalam bentuk program pembinaan akhlak mulia menjadi keunggulan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ini dan program tersebut dilaksanakan oleh semua pihak sehingga strategi mengatasi

perilaku menyontek lebih mengedapankan peminaan akhlak siswa dibandingkan dengan penerapan sanksi dan hukuman. Membina dan membentuk akhlak siswa jauh lebih baik daripada melaksanakan sanksi dan hukuman.

Dengan demikian melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan program tersebut dapat mengurangi perilaku menyontek menyontek di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Teknologi Riau ini.